

Analisis Pengembangan Kolaborasi Antara Pemerintah Daerah Dan Pelaku Pariwisata Dalam Pemulihan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Polewali Mandar

Rita¹, Muhammad Yusuf Yunus²

¹Politeknik Pariwisata Makassar

²Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar

This study aims to determine the collaboration of stakeholders in the recovery of the creative economy in tourist attractions in Polewali Mandar Regency. The research used in this study is a qualitative research with a descriptive approach design. In this study, we used library research methods and field studies through observation, documentation, and interviews. The data analysis used is the Moleong-style data analysis model which includes three stages, namely the data reduction process, data presentation, and conclusion drawing. The stages in this study include the first stage of the orientation process, the second stage of reduction, and the third stage of selection. Then, the validity of the data will be checked using data triangulation techniques, namely source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. Organizing carried out by the tourism office in terms of grouping, and regulating activities to achieve the desired goals by dividing the work in operational tasks from both Stakeholders, Creative Economy Actors and MSMEs, as well as destination managers have been actualized. behavior that a person is expected to perform. Such an award is a norm that can lead to a role, including the role of the government as a facilitator, the role of the government as a regulator, and a. the role of the government as a facilitator. This is also in accordance with the maktum. Regent Regulation Number 38 of 2016 concerning Position, Organizational Structure, Main Duties and Functions and Work Procedures

Keywords: Creative Economy, Stakeholder Collaboration, Polewali Mandar.

Copyright (c) 2022, Rita

Corresponding author :

Email Address : ritamuis836@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi daerah yang memiliki asset berupa objek destinasi wisata jika terkolaborasi oleh minat masyarakat setempat. Hal ini memerlukan peran aktif seluruh *stakeholder* dalam menciptakan inovasi pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno mengajak masyarakat di masa yang penuh tantangan seperti saat ini untuk menerapkan 3 strategi utama agar mampu bangkit dari pandemi Covid-19. Strategi itu adalah inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Oleh sebab itu, Kemenparekraf terus aktif memperlancar program dalam penanganan kesehatan, memberikan perlindungan

sosial, intensif ke dunia usaha, memfasilitasi peningkatan SDM DAN Ekonomi Kreatif.

Ketahanan Ekonomi adalah kondisi dinamik kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan dalam mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi serta mengatasi segala ancaman, rintangan, gangguan, hambatan serta tantangan yang berasal dari luar negeri dan dari dalam negeri secara langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Menurut John Howkins (2002), ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Harapan peneliti tentunya program ini dapat mengembalikan lagi ketahanan ekonomi masyarakat di setiap daerah melalui inovasi mereka dalam berwirausaha, termasuk Kabupaten Polewali Mandar.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) mengemukakan Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Ciri khusus industri kreatif adalah menunjukkan keunggulan kreativitas dalam menciptakan desain kreatif pada produk barang/jasa yang dihasilkan. Berikut ini karakteristik ekonomi kreatif, antara lain:

- Berbasis pada ide atau gagasan.
- Konsep yang diciptakan bersifat relatif.
- Pengembangan tak terbatas dalam segala bidang usaha.
- Siklus singkat, margin tinggi, keanekaragaman tinggi, persaingan tinggi, dan mudah ditiru.
- Dibutuhkan kerjasama dari semua pihak yang terlibat dalam industri kreatif, seperti kaum intelektual (cendekiawan), dunia usaha, dan pemerintah yang menjadi prasyarat paling dasar.
- Mempunyai unsur utama berupa kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.
- Tersusun dari penyediaan produk kreatif langsung pada customer dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sektor lain yang berkaitan secara tak langsung dengan customer.

Harapan peneliti tentunya program ini dapat mengembalikan lagi ketahanan ekonomi masyarakat di setiap daerah melalui Kolaborasi mereka dalam berwirausaha, termasuk Kabupaten Polewali Mandar. Maka dari itu peneliti akan menjadikan Polewali Mandar kasus dalam penelitian ini dengan judul "Kolaborasi *Stakeholder* Dalam Pemulihan Ekonomi Kreatif Pada Daya Tarik Wisata di Kabupaten Polewali Mandar."

Inovasi, Adaptasi, dan Kolaborasi

Inovasi kolaboratif merupakan frasa yang terdiri atas dua konsep yaitu inovasi dan kolaborasi. Inovasi bukan hanya sekedar gagasan baru, tapi gagasan baru yang berhasil. Sementara itu De Vries et al. mendefinisikan inovasi di sektor publik sebagai

pengenalan elemen-elemen baru ke dalam layanan publik, dalam bentuk pengetahuan baru, organisasi baru, dan/atau manajemen baru, atau proses-proses keterampilan baru, yang mempresentasikan ketidakberlanjutan cara lama (Safaria *et. al.*, 2019). Dengan demikian inovasi kolaboratif dapat didefinisikan sebagai penciptaan dan pengembangan proses-proses yang melibatkan berbagai pihak multiple actors dan stakeholders di dalam dan luar organisasi, yang bekerjasama untuk tujuan-tujuan khusus untuk mengembangkan gagasan-gagasan, konsep-konsep, teknologi, dan solusisolusi (Anggarini, 2021).

Proses dari suatu kolaborasi dilkakukan dalam beberapa tahapan. Suatu tahapan model kolaborasi menjadi penting untuk diperhatikan sebagai strategi dalam aspek pengelolaan suatu urusan public. Dijelaskan bahwa teori proses kolaborasi yang bersifat dinamis dan bersiklus, dengan menghasilkan tindakan- tindakan dan dampak sementara, sebelum mengarah pada dampak utama serta adaptasi terhadap dampak sementara (Anggarini, 2021).

Sinergi ekonomi kreatif dan pariwisata akan menghasilkan pemulihan ekonomi dan berkembangnya pariwisata yang positif, yang diharapkan terjadi pengembangan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) melalui ekonomi kreatif sangat membawa hal positif, inilah merupakan salah satu model pembangunan pariwisata ke depan. Sehingga, UU No. 10 Tahun 2009 mengenai definisi pariwisata adalah industri pariwisata merupakan kumpulan usaha saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha dalam menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggara pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain karena pariwisata dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik yaitu adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah dan tujuan wisata serta masyarakat daerah wisata.

Ketahanan Ekonomi Nasional

Ketahanan nasional Indonesia juga merupakan pengembangan kekuatan nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan yang seimbang serasi dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan menyeluruh berlandaskan Pancasila, dan UUD 45. Ketahanan nasional dari berbagai bidang sangat dibutuhkan oleh negara agar bisa maju dan berkembang, salah satunya adalah dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara kemandirian Ekonomi Nasional agar tercapai tingkat ketahanan Ekonomi yang baik (Marlinah, 2017).

Ketahanan Nasional dalam bidang Ekonomi dapat terlihat dalam berbagai kondisi kehidupan perekonomian bangsa yang dapat memelihara kemandirian Ekonominya. Kemandirian ekonomi juga memiliki arti yang baik dimana setiap manusia bisa menciptakan kreativitas kerja yang produktif karena pembangunan ekonomi memotivasi serta mendorong peran serta masyarakat secara aktif untuk bekerja. Pemerataan pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasilnya senantiasa memperhatikan keseimbangan antar di wilayah nusantara (Marlinah, 2017).

Oleh karena itulah aspek ekonomi sangat berpengaruh karena terlibat langsung dengan masyarakat. Sebagai contoh adalah ketahanan nasional dalam bidang pangan.

Dengan ekonomi yang baik tentu saja suatu Negara tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan warga negaranya. Kelaparan tidak akan terjadi dan kemiskinan perlahan dapat berkurang. Selain itu suatu Negara akan sangat mudah menerapkan suatu teknologi baru terhadap sistem pertanian mereka jika Negara tersebut sehat perekonomiannya (Sudjana, 2019). Perwujudan ketahanan ekonomi nasional dapat dilakukan melalui beberapa sektor seperti minyak dan gas, pertanian, industri, kelautan, pariwisata, dan sektor-sektor lainnya.

Ekonomi kreatif telah berhasil menaikkan ketahanan ekonomi nasional, karena telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan menghasilkan produk-produk yang kreatif. Pemerintah Indonesia sejak tahun 2009 telah menetapkan tahun 2009 sebagai Tahun Ekonomi Kreatif. Terbitnya instruksi Presiden Nomer 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif menjadi wadah bagi pelaku usaha ekonomi kreatif dalam mengembangkan ekonomi kreatif tersebut. Didalam ekonomi kreatif terdapat visi yang membangun Indonesia menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia dalam ekonomi kreatif menjelang tahun 2030. enam visi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyatukan seluruh aset dan potensi kreatif Indonesia untuk mencapai ekonomi kreatif yang mandiri.
- 2) Menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan industri kreatif.
- 3) Mendorong inovasi di bidang kreatif yang memiliki nilai tambah dan daya saing di dunia Internasional.
- 4) Membuka wawasan dan apresiasi masyarakat terhadap segala aspek yang berhubungan dengan ekonomi kreatif.
- 5) Membangun kesadaran dan apresiasi terhadap hak kekayaan intelektual, termasuk perlindungan hukum terhadap hak cipta.
- 6) Merancang dan melaksanakan strategi yang spesifik untuk menempatkan Indonesia dalam peta ekonomi kreatif dunia. (Marlinah, 2017).

UMKM Rakyat

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya (Putra, 2016). kesejahteraan masyarakat (Nurlinda, 2021). Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negative masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kirk dan Miller mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan individu secara langsung dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya. (dalam Moleang, J.L 2002: 3). Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Polewali Mandar.

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 115), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku pariwisata baik masyarakat sekitar, pengunjung, pengelola, dan pemerintah terkait. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode judgement sampling atau purposive sampling dimana menurut (Hamid, 2007: 29) adalah pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Teknik pemilihan sample ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui informasi yang berkaitan tentang Variable semata.

Dalam penelitian kualitatif para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan menggunakan data, fakta dari dunia kenyataan yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan tiga Teknik yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan Triangulasi Data. Menurut Moleong, 2007, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data, Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian Data, salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), dalam hal ini peneliti berusaha untuk menguraikan secara singkat tentang bagaimana Analisis Pengembangan Kolaborasi Pariwisata Dalam Pemulihan Ekonomi Kreatif di Destinasi Wisata Kabupaten Polman.
3. Penarikan Kesimpulan, Langkah ketika dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam peneliti kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek, dalam hal ini mengenai Pengembangan Kolaborasi Pariwisata Dalam Pemulihan Ekonomi Kreatif di Destinasi Wisata Kabupaten Polman, yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Provinsi ini juga bertekad untuk turut mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini diketahui sebagaimana dari salah satu misi yang tercantum dalam Renstra Sulawesi Barat yaitu meningkatkan pengembangan destinasi, sarana prasarana serta pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu daerah yang termasuk ialah Kabupaten Polewali Mandar.

Polewali Mandar memiliki beberapa objek wisata yang diintegrasikan dengan pelaku Ekonomim Kreatif, misal Rumah Penyu Mampie, Taman dan Pantai Bahari Polewali Mandar dan Destinasi lain. Rumah Penyu Mampie di Kelola oleh Yusri sekaligus sebagai ketua komunitas Sahabat Penyu Mampie yang menjadi pelopor Wisata Edukasi Penyu. Komunitas Sahabat Penyu di Dusun Mampie Kabupaten Polewali Mandar (Polman) adalah kumpulan masyarakat yang aktif dalam kegiatan

pelestarian penyu dengan mengumpulkan telur penyu, melakukan penetasan, perawatan serta rehabilitas penyu guna menjaga populasi penyu yang semakin berkurang di daerah tersebut. Hal ini bertujuan untuk melestarikan penyu mengingat semakin berkurangnya populasi penyu yang ada di Polman khususnya di Dusun Mampie. Taman dan Pantai Bahari Polewali Mandar berlokasi di Desa Mammi, Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, West Sulawesi. Letaknya tepat berada di pusat Kota Polewali, Ibu kota Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Lebih dikenal dengan nama Pantai Bahari karena berada di jalan Bahari.

Rumah Penyu Mampie di Kelola oleh Yusri sekaligus sebagai ketua komunitas Sahabat Penyu Mampie yang menjadi pelopor Wisata Edukasi Penyu. Komunitas Sahabat Penyu di Dusun Mampie Kabupaten Polewali Mandar (Polman) adalah kumpulan masyarakat yang aktif dalam kegiatan pelestarian penyu dengan mengumpulkan telur penyu, melakukan penetasan, perawatan serta rehabilitas penyu guna menjaga populasi penyu yang semakin berkurang di daerah tersebut. Hal ini bertujuan untuk melestarikan penyu mengingat semakin berkurangnya populasi penyu yang ada di Polman khususnya di Dusun Mampie.

Kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan ke sejumlah pemuda dan masyarakat lainya yang selama ini aktif menjual telur penyu ke pasaran untuk tidak lagi memperjual-belikan telur tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat akan manajemen konservasi penyu, proses monitoring jumlah dan perkembangbiakan telur penyu yang masih bersifat tradisional serta permasalahan pendanaan yang masih sangat minim merupakan masalah yang dihadapi oleh Komunitas Sahabat Penyu. Ekonomi Kreatif. Komunitas Sahabat Penyu dapat menciptakan sistem informasi komunitas yang dapat berfungsi sebagai ajang pemulihan ketahanan ekonomi untuk menjaga eksistensi sehingga otomatis dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengambil bagian dalam menciptakan ekonomi kreatif.

Sementara Taman dan Pantai Bahari cukup signifikan dengan Ekonomi Kreatif. Data menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia telah memiliki kontribusi ekonomi yang cukup penting bagi kegiatan pembangunan seperti halnya di Taman dan Pantai bahari ada 40 UMKM yang tergolong sebagai UMKM binaan Pemda Polman, dan masih ada beberapa lagi pelaku Ekonomi Kreatif yang lain seperti pedagang asongan di sepnajang Taman dan Pantai bahari Polman. Oleh karena itu, sektor ini menjadi sangat potensial untuk dikembangkan dalam pembangunan jangka menengah dan jangka panjang karena pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh yang positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya diantaranya pelaku UMKM atau Pedagang sebagai penopang Ekonomi Kreatif.

Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar (Berita Daerah Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017 Nomor 38). Dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 16 bahwa Evaluasi adalah kegiatan membandingkan dan menilai realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar yang telah ditetapkan, menemukan kendala penyebab kegagalan dan faktor pendorong keberhasilan serta rekomendasi tindakan yang harus dilakukan pada masa selanjutnya untuk pencapaian hasil yang lebih baik. Sementara ayat 17 bahwa Pelaporan adalah kegiatan

penyampaian informasi dan data baik secara lisan maupun tertulis yang telah melalui proses pengolahan dan validasi sesuai standar dan ketentuan yang berlaku dan merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai kewenangan yang diberikan.

Merujuk dari peraturan diatas Dinas Pariwisata Daerah Sulawesi Barat, melalui Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pengendalian Industri Pariwisata, menggelar Polewali mandar Creative Fest 2022, yang berlangsung selama tiga hari, mulai 4 hingga 6 Juli di Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Banyak Mammis ini merupakan produk lokal yang diproduksi oleh Tammejarra Production, dimotori Ridwan, pengajar SMK Limboro Polman. Selain itu, berbagai produk lainnya juga dipamerkan, seperti kerajinan tangan dan alat musik tradisional Mandar produksi Sossorang, dan aneka jenis madu (Gala-Gala) yang mulai diproduksi pelaku Ekonomi Kreatif di Polewali Mandar, khususnya di Campalagian. Panitia juga menyajikan karya Souvenir gerabah, hasil eksplorasi tanah liat Studio Masia' Oting, Uwake Culture Foundation dan Komunitas Sossorang, serta pertunjukan tari dari SMK Negeri 1 Labuang.



Gambar 1: Penyajian Karya Ekonomi Kreatif dalam acara mandar Creative Fest 2022

Bapak Farid Wajdi selaku Kepala Dinas Pariwisata Sulawesi Barat mnegetakan bahwa; "Kegiatan pelatihan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, dilakukan dengan cara proses belajar mengajar untuk dapat mengemban suatu keterampilan/life skill pada individu maupun kelompok, agar dapat bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki serta kreatif dalam berbagai hal"

Sementara pada hari kedua dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan Souvenir yang menghadirkan langsung peserta pengrajin Gerabah Oting Balanipa. Kegiatan Event tersebut terselenggara berkat dukungan dari pemerintah terkait serta kolaborasi para pelaku Ekonomi Kreatif sebagai bentuk perhatian terhadap bakat yang dimiliki oleh masyarakat Polewali Mandar dalam hal pengembangan Ekonomi Kreatif.

Dalam waktu yang berbeda peneliti berkunjung langsung ke Kantor Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata pada tanggal 27 Mei 2022. Dalam kunjungan tersebut peneliti bertemu dengan bapak A. Baso selaku Kepala Bidang Usaha Pariwisata mengemukakan bahwa;

“saat ini di Polewali Mandar terdapat 173 Desa, beberapa diantaranya memiliki objek pariwisata. Salah satu desa yang saat ini sangat tersorot ialah desa Galeso utamanya destinasi Rumah Penyu Mampie sebab keunikan dari destinasi tersebut ialah khas daya tariknya yang sangat bernilai Edukasi yaitu Pelepasan Tukik atau anak Penyu. Kan biasa ditempat lain Penyu itu ditangkarkan kemudian dipelihara hingga besar lalu dijadikan atraksi daya Tarik wisata untuk orang datang melihat beragam Penyu tersebut, sementara di Rumah Penyu Mampie berbeda...justru mereka melepas tukik atau anak penyu yang baru saja menetas untuk dijadikan daya Tarik tersendiri sekaligus bentuk perhatian untuk menjaga atau melestarikan Penyu sebagai Hewan langka”

Melalui upaya ini sehingga Rumah Penyu Mampie tersorot sampai keluar daerah dengan keunikannya. Ini merupakan keunikan tersendiri karena model yang sering kita dengar konsep Konservasi Penyu diluar sana hanyalah bentuk kepentingan tertentu karena prinsip dalam.

“memang sebenarnya istilah mengadopsi itu digunakan untuk golongan tertentu demi kepentingan mereka, karena sesungguhnya Penyu itu jika ingin dilestarikan atau dijaga yang dilepas Ketika menetas. Dengan model seperti itu, mereka menghilangkan kemampuan Penyu untuk bertahan hidup di laut. Sehingga kami mengklaim bahwa Eksploitasi yang digunakan mereka sebenarnya hanya dibungkus dengan Bahasa Konservasi. Karena sebenarnya penyu-penyu itu tidak usah dibudidayakan karena penyu ini adalah binatang Prasejarah... dia jutaan tahun sudah hidup dan sudah mampu melewati seleksi alam, jadi bicara punah pun dia tidak akan punah” tambah bapak A. Baso.

Secara eksplisit Rumah Penyu Mampie merupakan salah satu bentuk wisata minat khusus karena tujuan mereka untuk mengedukasi kepada pengunjung maupun orang yang ada diluar sana untuk mengetahui tentang habitat Penyu atau Tukik. Dengan gagasan ini diharapkan para wisatawan datang berkunjung untuk melihat langsung saat pelepasan Tukik atau anak penyu. Ini menjadi khas tersendiri untuk mengundang para pengunjung, sehingga dapat menjadi Event Prioritas Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. Melalui pelaksanaan Event tentu akan menambah potensi elektabilitas pelaku Ekonomi Kreatif di desa Galeso secara Umum dan khusus di destinasi Rumah Penyu Mampie.

Sementara pada waktu yang berbeda di esok hari peneliti berkunjung langsung ke destinasi Rumah Penyu Mampie untuk meninjau langsung tempat tersebut. di lokasi tersebut peneliti menemui pengelola destinasi yakni Yusri. Yusri yang tergabung dalam komunitas Sahabat Penyu juga sebagai Ketua. Sejak 2013. . Banyak kegiatan yang dilakukan di Rumah Penyu. Setiap kegiatan selalu dibarengi dengan pengenalan satwa laut. Contohnya anggota dari sanggar berlatih menari di Rumah Penyu sambil belajar tentang penyu. Dalam gagasannya mengatakan;

“Pencapaian yg paling berkesan adalah kami sudah jarang melihat telur penyu dijual di pasar tradisional yg ada di Kabupaten Polewali Mandar, pemerintah

provinsi juga sudah ikut mengkampanyekan pentingnya menjaga penyu. Masa depan bangsa ini ada di tangan pemuda. Jangan jadikan harta dan latar pendidikan sebagai penghalang, tapi kita bisa karena berani memulai dari hal yang kecil”.

Yusri bersama Sahabat Penyu mendapat dukungan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Kementerian Lingkungan hidup dan kehutanan RI, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. serta Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Barat. Hal ini menjadi perhatian public dan seluruh stakeholder Polewali Mandar. Muh. Yusri seorang pemuda aktivis sosial masyarakat bidang lingkungan hidup berhasil mengharumkan Kabupaten Polewali Mandar dikancah Nasional, sosok sahabat penyu ini meraih penghargaan KALPATARU Tahun 2021 kategori perintis lingkungan upaya pelestarian penyu di Dusun Mampie Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo dengan sistem “adopsi penyu” dimana kegiatannya berdampak bertambahnya populasi penyu dan berkurangnya telur penyu yang dijual dipasar tradisional di Kabupaten Polewali Mandar.

Rumah penyu mampie terdapat Vanue yang bagus untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan Event. Namun sejauh ini belum pernah dikomersilkan. Jadi setiap pengunjung yang hedak menambah pengetahuan tentang Penyu semuanya gratis. Yusri menambahkan bhawa;

“sejak 2013 fasilitasi kami semua gratiskan, termasuk Vanue Event yang ada. Karena memang selama ini yang menjadi pelaksana Event juga Komunitas kami. nantinya pengunjung dari hanya mengkoordinasikan ke kami terkait event apa yang akan dilaksanakan. Tapi itu tidak menutup kemungkinan untuk kedepannya, mungkn nantinya akan kami komersilkan tanpa menghilangkan nilai Edukasi tentang Penyu”.



Gambar 6. Meeting Room Rumah Penyu Mampie dan Tempat Penetasan telur Penyu. dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi wisata MICE.

Dimana kita ketahui dalam perencanaannya yang akan di Prioritaskan terutam di Polewali Mandar bahwa Rumah Penyu Mampie sebagai pusat pelaksanaan Event Pelepasan Penyu, tentu dengan pencanangan tersebut maka destinasi rumah Penyu Mampie nantinya tidak hanya akan menggelar Event Pelepasan Penyu, tetap potensi event yang lain bisa terinovasi seiring dengan gagasan utama destinasi ini ialah

Wisata Edukasi Penyu. Diketahui, Festival Penyu 2022 ini merupakan event tahunan yang dilaksanakan Sahabat Penyu sebagai ajang kampanye lingkungan khususnya pelestarian penyu, sehingga adanya event rutin itu akan merangsang masarakat sekitar untuk meningkatkan prekonomian dalam hal UMKM Masyarakat.

Sementara pelaku Ekonomi Kreatif yang lain terdapat di Taman dan Pantai Bahari Polman juga terbilang pesan. Sekitar 40 lapak yang terdapat di sepanjang Taman dan Pantai Bahari Polewali mandar. Pantai Bahari pernah dijadikan sebagai pelabuhan yang dilewati kapal pengangkut hasil bumi. Spot ini tentu menjadi favorit karena kejernihan dari laut Bahari Polewali dapat dinikmati dari jembatan. Pesisir pantainya memang dikenal sebagai pusat kuliner karena banyak kursi yang ditata rapi. Menyewa tempat duduk sambil makan biasanya perlu budget berkisar Rp 15.000 hingga Rp 50.000. Kursi yang telah dilengkapi payung cocok untuk rombongan. Selama duduk Anda juga tidak akan merasakan panas dari matahari yang menyengat saat siang. Dalam gagasannya salah satu pedagang yakni Pak Kasman mengatakan bahwa;

“harga jualan disini masih terjangkau disbanding tempat nongkrong yang lain. Tidak ada tikwt/karcisnya Cuma parkir saja kita bayar. Harga yang diperkirakan untuk memakai tempat parkir juga tidak membuat kantong kering. Roda empat seperti bus serta mobil pengunjung diketahui Rp 5.000. Sedangkan sepeda motor milik umum ditarik parkir Rp 2.000 saja selama satu hari penuh. Jika membutuhkan oleh-oleh khas dari Pantai Bahari Anda bisa menyiapkan biaya lebih selama berkunjung.”

Pantai Bahari menyuguhkan sejumlah Tenan Cafe pada pesisir yang masih ada di dalam area. Tenan Cafe itulah yang selalu digunakan melihat kecantikan sunset. Pelampung serta permainan pasir dapat Anda bawa dari rumah karena masih jarang ada persewaan. Camping ground pun sudah menjadi pelengkap fasilitas yang selalu dijaga dengan baik. Beberapa tawaran menarik yang disiapkan oleh Taman dan Pantai Bahari diantaranya Melihat Sunset, Bermain di Kawasar Pasir Putih Pantai, Berenang plus Banana Boat.

Dari kisaran 40 EKONOMI KREATIF yang terdapat di Taman dan Pantai bahari sebagai binaan Pemkab Polman sejauh ini telah mendapat beberapa bantuan dari Pemerintah Polewali Mandar serta beberapa inovasi yang telah dilaksanakan demi menunjang elektabilitas prekonomian tersebut. Misal tahun lalu tepatnya di bulan Ramadhan Pemkab Polman bersama BRI Cabang Polman menggelar Bazar Ramadhan selama 20 Hari, sebagai salah satu upaya Pemerintah menggerakkan sector Perekonomian pasca Pandemi COv-19, terutama membangkitkan Usaha Mikro Kecil Menengah. Kegiatan tersebut . Dr. Hj. Agusnia selaku Kepala Dinas Perindgkop dan EKONOMI KREATIF kala itu dikonfirmasi melalui Telepon mengungkapkan Bazar Ramadhan tersebut melibatkan 40 EKONOMI KREATIF binaan Pemkab Polman.

“Tentunya kegiatann tersebut, untuk menggerakkan ekonomi masyarakat apalagi taglinye EKONOMI KREATIF Go Digital. Ini bagian proses masyarakat untuk terbiasa menggunakan Aplikasi Non Tunai Qris. Selama 20 hari kegiatan ini terlaksana mulai pendampingan dan edukasi pasar yang tersedia untuk

EKONOMI KREATIF. Sampai saat ini kami terus melakukan evaluasi terkait system penyesuain pemasaran merek berbasis digital”.

Sementara salah satu pelaku EKONOMI KREATIF yang ditemui di malam hari setelah pembagian bantuan yakni Ibu Nasria mengatakan hal yang Ironis bahwa selama ini untuk Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata belum pernah memberikan bantuan selama ini. tentu hal ini sangat miris sebab sebagai intansi yang terkait dengan Destinasi semstinya memberikan perhatian atau inovasi, guna menunjang stabilitas antara Pelaku Ekonomi Kreatif dan Destinasi Wisata.

“selama 2-3 tahun terakhir selama pandemi, tidak adapi bantuan dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. Saya sudah 10 tahun berdagang disini tapi belum pernah ada bantuan uang ataupun pelatihan dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Polewali Mandar. Yang baru saja ini kita dapat bantuan uang tunai dari Kodim Polman.”



Gambar 12. Proses Wawancara Oleh Pelaku Ekonomi Kreatif di Lokasi Taman dan Pantai Bahari.

Peran pemerintah dalam pengembangan Ekonomi Kreatif peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang. Penghargaan semacam itu merupakan suatu norma yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu peranan.

Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi Ekonomi Kreatif untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh Ekonomi Kreatif. Jika Ekonomi Kreatif mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan Ekonomi Kreatif dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Kebijakan ini telah sejalan dengan perasn Pemkab Polewali Mandar seperti yang dilakukan di Campalagian dalam Coaching pada saat Event mandar Creative Fest 2022. Begitu pula di Destinasi Rumah Penyus Mampie yang memberikan Pendampingan terhadap Edukasi Penyus Merdeka yang melibatkan beberapa Instansi terkait. Pemkab Polewali Mandar melaksanakan pula pendampingan dalam menjaga ketahanan Ekonomi UMKM seperti yang dilaksanakan di Taman dan Pantai Bahari memberikan bantuan Uang Tunai melalui Kodim Polewali Mandar serta Pmkab Bersama BRI cabang polman. dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar Ekonomi

Kreatif mampu mendapa pendanaan yang dibutuhkan,tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi Ekonomi Kreatif menjadi tidak tergantung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program: (1) fasilitasi pameran produk unggulan daerah, (2) fasilitasi Kalpataru Rumah Penyu mampie, (3) pelatihan kemasan (packaging) produk Banyak Mammis, (4) pelatihan pemasaran melalui e-commerce bagi pelaku usaha kecil, (5) pelatihan keterampilan dan pengembangan desain produk Ekonomi Kreatif.

Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Peran pemerintah kabupaten Polewali Mandar sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha Ekonomi Kreatif dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas. Identifikasi dan Validasi data Ekonomi Kreatif untuk Menyusun satu perangkat indikator daya saing Ekonomi Kreatif.

Peran Pemerintah Sebagai Katalisator.

Secara harfiah katalisator adalah zat yang ditambahkan kedalam suatu reaksi dengan maksud memperbesar kecepatan reaksi. Berdasarkan hal tersebut, peran pemerintah daerah kabupaten Polewali Mandar sebagai katalisator pengembangan Ekonomi Kreatif adalah mempercepat proses berkembangnya Ekonomi Kreatif menjadi fast moving enterprise. Untuk mencapai perkembangan fast moving enterprise, seperti halnya sebuah katalis, pemerintah daerah Polewali Mandar terkadang ikut terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses perubahannya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program: (1) penataan kelembagaan pengembangan manajemen pengelolaan Ekonomi Kreatif di Taman dan Pantai Bahari dan Destinasi Rumah Penyu Mampie; (2) pembinaan dan pemberdayaan Ekonomi Kreatif melalui peningkatan keterampilan usaha dengan system pengenalan Digitalisasi kepada 40 UMKM binaan di Taman dan Pantai Bahari.

SIMPULAN

Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi Ekonomi Kreatif untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh Ekonomi Kreatif. Kebijakan ini telah sejalan dengan perasn Pemkab Polewali Mandar seperti yang dilakukan di Campalagian dalam Coaching pada saat Event mandar Creative Fest 2022. Begitu pula di Destinasi Rumah Penyu Mampie yang memberikan Pendampingan terhadap Edukasi Penyus Merdeka, serta dalam menjaga ketahanan Ekonomi UMKM seperti yang dilaksanakan di Taman dan Pantai Bahari memberikan bantuan Uang Tunai melalui Kodim Polewali Mandar serta Pemkab Bersama BRI cabang polman. Untuk mencapai perkembangan fast moving enterprise, seperti halnya sebuah katalis, pemerintah daerah Polewali Mandar terkadang ikut terlibat dalam proses tersebut namun tidak terlibat dalam mengatur keseluruhan proses

perubahannya. Sehingga hal ini terkuatkan sesuai regulasi Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas. Identifikasi dan Validasi data Ekonomi Kreatif untuk Menyusun satu perangkat indikator daya saing Ekonomi Kreatif.

Referensi :

- Anggarini, D. 2021. Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid -19. *Pariwisata*, Vol, 8(1): 22-31.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia RI*. Jakarta.
- Howkins, John. 2002. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Press.
- Marlina, L.M. 2017. Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala*. Vol XVII (2): 258-265.
- Purnomo, RA. 2016. *Ekonomi Kreatif :Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media. Surakarta.
- Safaria AF, I. Widianingsih, E.A. Muhtar, dan I. Irawati. 2019. Model Inovasi Kolaboratif dalam Implementasi Program Open Data: Tantangan dan Manfaatnya bagi Publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1):9-20
- Sudjana. 2019. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. Vol 4(2): 1-10.
- Salinan Bupati Polewali Mandar. *Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja*, https://drive.google.com/file/d/1UQsrjLTR5JA4wMDYNIhQnC85vnD0HT_U/view. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2022.